

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas ilmu pengetahuan. Dalam suatu pembelajaran terjadinya proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik. Dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah pengarah atau dorongan yang diberikan pendidik supaya terjadi proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikan karakter, dan sikap.

Tidak dapat dipungkiri setiap pembelajaran yang dilakukan bertujuan mendapat hasil yang maksimal, sehingga perlunya strategi pembelajaran. Menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahap kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membentuk peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²

Menurut J.R David menjabarkan bahwa dalam strategi pembelajaran mengandung arti perencanaan yang berarti strategi pada hakikatnya masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan diambil.³ Strategi pembelajaran yang baik dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memilih strategi yang tepat dengan

² Halid Hanafi dan Muzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 28.

³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 126

menyesuaikan situasi, serta kondisi peserta didik dan lingkungan pendukung pembelajaran.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Sehingga pelaksanaan pendidikan dalam kehidupan sangat perlu bahkan menjadi kewajiban seseorang untuk mempelajari serta mengamalkannya. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Fenomena saat ini, dunia mengalami goncangan keras dengan menghadapi masa pandemi. Pandemi ini mulai menyebar sejak Desember tahun 2019 yang dimulai dari kota Wuhan hingga seluruh dunia termasuk Negara Indonesia. Wabah ini bernama *Corna Virus Diseases* yang sering disingkat dengan istilah *Covid-19*. Kisah wabah ini memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara, tergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebabnya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus dengan memberlakukan *sosial distancing*, hingga

⁴ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3

memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa daerah. Dengan seiring berjalannya waktu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk dilakukannya program *vaksin* guna menambah kekebalan tubuh pada manusia terhadap virus. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan itu untuk membatasi penyebaran *Covid-19* yang berdampak pada berbagai bidang, khususnya pendidikan di Indonesia.

Kondisi inilah yang menjadi tuntutan bagi sebuah lembaga pendidikan untuk bekerja dengan serius demi mengembangkan proses pendidikan. Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) sebaiknya ditanamkan sejak sesusia dini. Mengingat pendidikan agama menjadi tiang dalam kehidupan seluruh manusia dan mempunyai tujuan penting dalam membentuk manusia yang berbudi luhur, cerdas, memiliki keterampilan, mampu bertanggungjawab kepada dirinya maupun masyarakat guna mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Oleh karena itu guru dituntut melakukan inovasi baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hingga pendidikan saat ini sudah semakin maju dengan hadirnya konsep-konsep atau metode-metode pembelajaran modern yang tentunya dengan beraneka ragam pendekatan-pendekatan khas dari setiap metode tersebut. Beberapa diantaranya adalah *cooperative learning*, *inquiry learning*, *discovery learning*, *e-learning*, sampai kepada metode pembelajaran yang menggabungkan keduanya yaitu *hybrid learning*.⁵ Semua metode pembelajaran yang telah diterapkan pada hakikatnya bertujuan untuk

⁵ Luh Devi Herliandry. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.22, No. 1 April 2020.

membantu kegiatan belajar mengajar dalam menyerap informasi baru atau mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi belum ada metode yang absolut atau paling efektif karena setiap metode memiliki kelemahan masing-masing. Oleh karena itu timbul suatu pemikiran bahwa tiap-tiap metode dapat melengkapi satu sama lain sehingga lahirlah metode *hybrid learning/ blended learning*.

Saat ini *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal, pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran *daring* dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Terlebih untuk mata pelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik sehingga perlu adanya strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran *hybrid learning*. *Hybrid learning* didesain untuk mengintegrasikan aktifitas pembelajaran *online* dan tatap muka sehingga satu sama lainnya dapat menguatkan, melengkapi, dan mendukung. Proses pembelajaran ini pada dasarnya membebaskan peserta didik untuk mengembangkan gaya belajarnya masing-masing sehingga diharapkan penyerapan informasi terkait materi pelajaran PAI dapat berjalan dengan maksimal. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut kita agar tetap tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi canggih sebagai alat komunikasi.

Model pembelajaran secara tatap muka maupun *daring* tidak mudah untuk dilaksanakan untuk itu guru PAI memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan materi pada peserta didik dengan disesuaikan masa pandemi saat ini. Misalnya ketika pembelajaran secara *daring* guru PAI memiliki cara

dengan memanfaatkan teknologi yang kian modern yaitu menggunakan aplikasi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran bisa menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *google from*, bahkan *youtobe*. Berbagai teknologi tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah pembelajaran yang berlangsung dimasa pandemi ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian ini guna mendapat informasi dari guru PAI secara mendalam bagaimana strategi *hybrid learning* yang dilaksanakan guru saat mengajar peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam dan menuangkan pada sebuah tulisan yang berbentuk skripsi dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Boyolangu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran *hybrid learning* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan *hybrid learning* pada pembelajaran PAI?
3. Bagaimana *assesment* pembelajaran *hybrid learning* pada pelajaran PAI bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan Konsep Pembelajaran *Hybrid Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu.
2. Mendeskripsikan Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan *Hybrid Learning* pada Pembelajaran PAI.
3. Mendeskripsikan *Assesment* Pembelajaran *Hybrid Learning* pada Pelajaran PAI bagi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Boyolangu.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penulisan ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil penulis dalam penelitian tersebut, adapun manfaat yang dapat diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - Memberikan pemahaman kepada pembaca terkait Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Boyolangu.
 - a. Dapat dijadikan dasar kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan terkait masa yang akan datang.
 - b. Untuk menambah referensi, bahan *literature* atau pustaka, khususnya dalam memahami konsep Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Boyolangu.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau standar dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam memenuhi kompetensi yang harus dimiliki demi peningkatan *profesionalisme*.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana introspeksi diri terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru terutama yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Boyolangu.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru kepada peneliti yang akan datang sehingga diharapkan dapat diterapkan pada proses pembelajaran, serta dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam penelitian berikutnya yang lebih praktis, efektif dan efisien.

E. Penegasan Istilah

Agar mampu menciptakan pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah untuk menghindari kesalahfahaman yang mungkin terjadi pada judul penelitian “Strategi Guru PAI Dalam

Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Boyolangu” sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum antara kegiatan guru dengan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶ Strategi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memilah bahan ajar/informasi serta pengorganisasikan proses penyampaiannya kepada peserta didik dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yakni seorang Pendidik yang mengajarkan tentang keislamaan mulai dari pelajaran fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, aqidah akhlak, dan al-qur’an hadits. Dalam pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai ajaran Islam yang berpedoma Al-Qur’an. Sehingga dapat meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik.⁷

c. *Hybrid Learning*

Hybrid learning terdiri dari dua kata yaitu *blended/hybrid* dan *learning*. Kata *blend* berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

⁷ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realita*, (jakarta: Pusitban Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2013), hlm 1.

kualitas agar bertambah baik”.⁸ Sedangkan *learning* memiliki makna umum yakni belajar. Dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lain. Jadi *hybrid learning* dapat diartikan yaitu suatu proses pembelajaran dengan metode penggabungan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka dikelas.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan “Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran *Hybrid Learning* Pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung” adalah dengan situasi dan kondisi saat ini adanya pembelajaran *hybrid learning* dirasa efektif dan efisien untuk dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun masih perlu adanya penyesuaian antara guru dan peserta didik. Demi tersampainya ilmu pengetahuan pada peserta didik perlu adanya suatu strategi guru PAI dalam memberikan pendampingan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka sebagai guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, guru PAI harus mempunyai strategi pembelajaran dengan memberikan bimbingan sehingga peserta didik dapat belajar dengan semangat. Disamping itu guru PAI juga harus mempunyai cara-cara atau usaha agar pembelajaran *hybrid*

⁸ Nada Dabbagh dan Brenda Bannan. *Online learning Concepts, Strategies, And Application*. (New Jersey: Pearson Education, 2015), hlm. 51.

learning dapat diterima peserta didik dan dapat berjalan dengan efektif dan optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Sistem pembahasan yang dipergunakan dalam pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks, dan bagian akhir. Adapun pembagian lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan yang terakhir *abstrak*.
2. Bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan: Bab ini penulis memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: Bab ini penulis membahas teori mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran *hybrid learning* pada peserta didik, berisi strategi pembelajaran *hybrid learning*, macam-macam strategi pembelajaran, konsep dasar guru PAI, tugas guru PAI, peran guru dalam pendidikan, serta penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi; Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Bab ini menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan: Bab ini memaparkan tentang analisis data yang berangkat dari lapangan dan dikembalikan pada bab II.

Bab VI Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi strategi guru pendidikan agam Islam dalam pembelajaran hybrid learning pada peserta didik.